

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Belajar adalah istilah kunci (*key term*) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah persaingan ketat di era globalisasi ini. Menurut Cronbach didalam bukunya *Education phychology* yang dikutip oleh Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami itu si pelajar mempergunakan panca inderanya.¹

Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, mendewasakan manusia seta mengubah prilaku manusia. Tanpa pendidikan, suatu bangsa bisa menjadi lemah bahkan terus menerus akan menjadi negara jajahan baik secara fisik maupun non fisik atau termasuk dengan ideology, politik, ekonomi, sosial dan budaya serta ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menjadi negara maju dan kuat, harus memiliki sistem pendidikan yang bermutu tinggi agar terciptanya manusia yang berkualitas serta menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang lebih baik. Sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan salah satu modal dan memegang peranan penting

¹ Sumandi suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 231.

dalam keberhasilan instansi. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik merupakan kunci sukses tercapainya tujuan instansi atau perusahaan.

Permintaan dari dunia kerja terhadap tenaga kerja yang professional dan mampu bersaing menuntut peran perguruan tinggi dalam mencetak sumber daya manusia yang siap dalam dunia kerja. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bergerak sebagai sarana untuk melestarikan, mengembangkan, menyebar luaskan, dan menggali ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Selain itu, perguruan tinggi berfungsi mengembangkan kualitas sumber daya manusia serta dapat memenuhi permintaan dari dunia kerja terhadap tenaga kerja yang professional dan mampu bersaing dalam persaingan global.

Pada umumnya, hasil prestasi belajar dijadikan sebagai salah satu persyaratan, karna sebuah perusahaan memiliki satu standard atau patokan untuk menyaring pelamar. Dasar pemikirannya adalah semakin tinggi prestasi belajar seorang mahasiswa memiliki arti bahwa mahasisiwa tersebut memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan yang cukup tinggi pada bidang yang dipilihnya. Akan tetapi disisi lain banyak pendapat yang menyatakan bahwa memiliki prestasi belajar tidak menjamin calon pekerja dapat bekerja sesuai harapan perusahaan jika tidak di dukung dengan kemampuan *soft skill*.

Soft skill merupakan keterampilan lunak yang digunakan dalam berhubungan dengan persaingan global secara *internal* dan persaingan global secara *eksternal*. Saat ini banyak Perguruan Tinggi juga sudah mulai sadar dalam kebutuhan *soft skill* pada mahasiswa sebelum memasuki dunia persaingan kerja. Jika mahasiswa memiliki *soft skill* yang baik, maka mahasiswa tersebut akan memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, memiliki budi pekerti, menanamkan sifat kejujuran serta memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki keuletan dan gigih dalam bekerja.

Ad-Dimashqi mengatakan bahwa tidak seorang pun yang bisa mengerjakan seluruh bentuk pekerjaan seorang diri, karena ia tergantung

satu sama lain.² Akan tetapi kenyataannya krisis produktivitas manusia masih saja terjadi sampai saat ini. Seperti yang terjadi di Indonesia, tingginya angkatan kerja dan rendahnya mutu pencari kerja serta sulitnya penyaluran lowongan yang terbatas sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran di Indonesia.

Menurut Putra & Pratiwi *soft skills* -adalah kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, Seperti kemampuan berkomunikasi, kejujuran/integritas dan lain-lain.³

Menurut The balance Careers, Soft skill adalah kemampuan komunikasi, karakteristik seseorang, kecerdasan social yang melekat, serta kemampuan beradaptasi dengan baik di dalam. Kehidupan maupun dunia kerja. Keahlian ini menunjukkan bagaimana seseorang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain di dalam dunia kerja dan memiliki kesiapan kerja yang matang.⁴

Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS), jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi di Indonesia pada bulan agustus 2021 mencapai 140,15 juta orang naik dibanding bulan agustus 2020 sebanyak 9.767.754 dimana pengangguran terbuka universitas pada bulan februari 2020 sebesar 824.912 jiwa dan bulan agustus 2020 mencapai 981.203 jiwa. Dilihat dari data tersebut dari bulan februari hingga bulan agustus 2020 mencapai 981.203 jiwa. Dilihat dari data tersebut dari bulan februari ke bulan agustus mengalami peningkatan sejumlah 156.291 jiwa.⁵ Penyebab dari banyaknya lulusan sarjana di Indonesia yang tidak bekerja selain dari lemahnya ilmu kompetensi yang dimiliki juga salah satunya adalah kurangnya kesiapan *Skill* yang diberikan oleh pihak Universitas terhadap mahasiswa untuk memasuki dunia kerja.

² Dr, Muhammad Yafiz, M.Ag, *Argumen Integrasi Islam & Ekonomi*, (Medan : Febi Uinsu Press, 2015), h. 94.

³ Putra, I. S., & Pratiwi, A. *Sukses dengan soft skills*, (Bandung: Direktorat Pendidikan ITB, 2005), h. 5.

⁴ <https://www.thebalancecareers.com/softskills>, diakses pada 25 september pukul 14:30

⁵ <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/2/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yangditamatkan.html>, diakses pada 25 September pukul 15.04 WIB

Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu adaptasi yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa dikategorikan memiliki kesiapan kerja jika mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, tanggung jawab, memiliki ambisi maju memiliki inovasi,⁶ menurut Muri Yusuf A, kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya *softskill* dan motivasi kerja. *Softskill* dan motivasi kerja. *Softskill* merupakan keterampilan atau kecakapan, baik untuk diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta.⁷ Menurut Yulianti dan Khafid semakin tinggi kemampuan *softskill* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan *softskill* yang dimiliki oleh individu maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya dan begitu pun sebaliknya.

Hal ini diperkuat melalui penelitian NACE (*National Association of Colleges and Employer*) pada tahun 2005 yang menemukan bahwa umumnya pengguna tenaga kerja dalam hal ini perusahaan membutuhkan keahlihan kerja *soft skill* sebesar 80% dan 20% sisanya merupakan *hardskills*.⁸ Selain itu Prestasi Belajar dan *softskill* pada individu akan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Pesaing kerja semakin lama semakin ketat, bukti nyata ketatnya persaingan di antara para pencari kerja dapat dilihat dari diadakannya bursa kerja. Seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan dari berbagai lembaga pendidikan tanpa dibarengi dengan jumlah lapangan kerja yang seimbang, maka akan timbul sistem seleksi tenaga yang ketat. Dunia usaha atau dunia industri (DUDI) secara otomatis menaikkan standar penerimaan calon tenaga kerja yang akan mereka rekrut dan kompetensi kerja merupakan salah satu syarat utama dalam penyeleksian.

⁶ Rizki Diah Baiti, dkk. *Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir*, Jurnal Psikologi Integratif, Vol. 5, No. 2, 2017, h. 129.

⁷ Muri Yusuf A, *Kiat Sukses Dalam Karier*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 86.

⁸ Cesar Yulianto, *Korelasi Antara Kemampuan Soft Skills dan Prestasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Taruna Bangsa Bekasi* (Skripsi, Fakultas Teknik UNJ, 2018), h. 9.

Dalam Islam kerja sebagai prinsip dalam ekonomi islam untuk kemajuan dan transformasi di berbagai aspek kehidupan, baik individu, masyarakat maupun negara. Maka sebagai calon tenaga kerja harus memiliki kesiapan kerja yang matang agar memperoleh pekerjaan yang di ridhoi-Nya. Firman Allah SWT dalam Al-quran surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya: *Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak banyak agar kamu beruntung*".⁹

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mencari rizkinya di muka bumi atau cara mencari pekerjaan yang di ridhoi-Nya. Dengan memiliki kesiapan kerja yang matang manusia akan dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya dan tidak akan terjadi yang namanya pengangguran. Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang Mahasiswa untuk menjadi yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui prestasi belajar tetapi tidak semua lulusan Perbankan Syariah mendapatkan nilai yang tinggi dengan demikian perlu kesiapan bagi Mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

Pada Mahasiswa Perbankan Syariah dituntut untuk dapat mengerti dan memahami pekerjaan di lapangan. Setiap Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam, namun yang lebih penting adalah Mahasiswa memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menerapkan ilmu yang dimilikinya. Karena tidak

⁹ Al-Quran Terjemahan, *Kementrian Agama RI*, (Bandung: Sygma Creative Media Coep, 2012).

1	5	13,51	7	18,92	7	18,92	18	48,65	0	0	37	100
2	5	13,51	6	16,22	10	27,03	16	43,24	0	0	37	100
3	7	18,92	8	21,62	13	35,14	9	24,32	0	0	37	100
4	3	8,11	3	8,11	8	21,62	23	62,16	0	0	37	100
5	2	5,41	23	62,16	2	5,41	10	27,03	0	0	37	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat disimpulkan 18 Mahasiswa (48,65%) menyatakan belum memiliki Prestasi Belajar yang baik., 16 Mahasiswa (43,24%) diantaranya menyatakan belum memiliki kemampuan (Komunikasi) *Public speaking* yang baik. Dan terdapat juga 9 mahasiswa (24,32%) menyatakan kemampuan Menyesuaikan diri dengan lingkungan masih cukup rendah. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan Kemampuan *Softskill* Mahasiswa perbankan Syariah tergolong rendah, Padahal, kesiapan *Soft skill* adalah Kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa dapat bersaing di dunia kerja seperti bekerja di Perbankan Syariah yang menuntut setiap tenaga kerjanya memiliki kemampuan *Soft Skill* Yang baik.

Sementara itu dari 37 Mahasiswa Perbankan Syariah dari berbagai kelas, 23 orang Mahasiswa (62,16%) menyatakan siap bekerja di perbankan syariah. Adapaun alasan mereka ingin bekerja di perbankan syariah adalah karena ingin memiliki sebuah pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi yang mereka tekuni di bangku perkuliahan. Namun tidak semua mahasiswa siap untuk bekerja di perbankan Syariah terdapat 10 orang mahasiswa (27,03%) menyatakan tidak siap untuk bekerja di Bank Syariah Syariah. Berdasarkan Fenomena ini jika mahasiswa perbankan syariah sendiri belum memiliki kesiapan untuk bekerja di Bank syariah dan belum memiliki prestasi belajar juga *Soft skill* yang mumpuni untuk dapat bersaing di dunia kerja.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh oleh siswa karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar memerlukan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses

belajar itu sendiri. Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus tanpa membutuhkan waktu penyesuaian yang lama di lingkungan kerja dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar yang sesuai kebutuhan dunia kerja. Mahasiswa dikatakan memiliki kesiapan kerja jika mempunyai sikap kritis, kemampuan berkomunikasi yang baik, tanggung jawab, memiliki ambisi maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya, dan sebagainya. Prestasi belajar dan *Softskill* mahasiswa memiliki peranan penting untuk era persaingan dalam dunia kerja serta prestasi belajar dan *softskill* pada mahasiswa yang diampu pada bangku perkuliahan menjadi tolak ukur dalam mempersiapkan diri untuk bersaing di dunia kerja.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada salah satu alumni Prodi Perbankan Syariah FEBI UINSU yaitu Afwan, S.E angkatan 2016 dimana beliau bekerja di PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk menjelaskan bahwa ia kurang memiliki prestasi belajar namun memiliki *Soft skill* Yang baik seperti *Public Speaking* yang baik, Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan bekerja sama yang mana hal itu sangat dibutuhkan oleh perusahaan.¹⁰ Dan wawancara selanjutnya yaitu Nurul Mailiza Rangkuti, S.E angkatan 2016 bekerja di PT. BPRS amanah insan cita menyatakan bahwa beliau mempunyai Prestasi Belajar yang menunjang beliau untuk dapat bekerja di bank syariah juga memiliki kemampuan *Soft skills* yang baik namun, selain dari dua hal tersebut beliau juga menambahkan adanya kemauan untuk belajar dan memiliki attitude serta kejujuran akan menjadi nilai tambah di dunia kerja.¹¹

Dan wawancara selanjutnya yaitu Abdul Hamid Munthe, S.E angkatan 2016 bekerja di PT Bank Aceh Syariah, memberi pernyataan bahwa beliau

¹⁰ Afwan, Alumni Prodi Perbankan Syariah FEBI UINSU Angkatan 2016, Wawancara di medan, tanggal 11 Agustus 2022.

¹¹ Nurul Mailiza Rangkuti, Alumni Prodi Perbankan Syariah FEBI UINSU angkatan 2016, Wawancara di Medan, Tanggal 13 Agustus 2022.

memiliki Prestasi Belajar yang cukup baik serta pemahaman tentang perbankan syariah yang cukup dalam hal operasional bank syariah juga memiliki kemampuan *Soft Skills* yang baik seperti memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik, dibuktikan dengan sering menjadi pembicara seminar dan mewakili mahasiswa dalam yudisium Febi 2021, beliau memberikan pendapat prestasi belajar dan Soft skills diperlukan untuk bekerja di bank syariah karna dibutuhkan kemampuan untuk memahami produk serta pemasarannya.¹²

Program studi Perbankan Syariah merupakan salah satu program studi yang ada di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam negeri Sumatera Utara. Prodi Perbankan Syariah memiliki Memilki tujuan yaitu:

- a. Menghasilkan lulusan yang amanah, profesinonal, kreati dan inovatif dalam bidang perbankan syariah
- b. Menghasilkan lulusan yang mampu meneliti dan menjawab persoalan di bidang perbankan syariah.
- c. Menghasilkan lulusan yang senantiasa mengabdikan dirinya untuk masyarakat.
- d. Menghasilkan lulusan yang bermoral, berbudi pekerti dan mempunyai integritas yang tinggi terhadap pengembangan ekonomi dan perbankan syariah¹³

Dalam mempersiapkan mahasiswanya agar Mampu bersaing didalam dunia kerja dan memenuhi kebutuhan SDM di pasar global, prodi Perbankan Syariah membekali mahasiswa dengan keterampilan *hardskill* (kemampuan akademis) maupun *Soft skill* (kemampuan mengelola diri dan berhubungan dengan orang lain). Perguruan tinggi sebagai salah satu wadah pendidikan nasional memiliki peranan penting untuk membentuk generasi cerdas yang mampu membangun bangsa peranan tersebut menuntut perguruan tinggi untuk mampu menyaksikan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan serta pemeliharaan, pembinaan dan

¹² Abdul Hamid Munthe, Alumni Prodi Perbankan Syariah FEBI UINSU angkatan 2016, Wawancara di Medan, Tanggal 13 Agustus 2022.

¹³ Buku Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU T.A 2016/2017, h. 36.

pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan tinggi harus sesuai dengan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan pendidikan yang keadilan, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, Prodi perbankan Syariah juga memberikan fasilitas seperti laboratorium bank mini yang dapat digunakan sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang didapat dalam kegiatan perkuliahan. Dalam praktikum perbankan yang berlangsung di laboratorium Bank mini, mahasiswa akan belajar mengenai hal praktis dalam keseharian pelayanan perbankan, mulai dari teller, *customer service*, supervisor, dan back office. Dengan adanya kegiatan praktikum perbankan di laboratorium bank mini, diharapkan dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa mengenai deskripsi tugas dan tanggung jawab dalam bekerja di Bank Syariah yang mana secara tidak langsung juga mengasah kemampuan *softskill* mahasiswa.

Prodi Perbankan Syariah juga memiliki riset terhadap alumni FEBI Perbankan Syariah UINSU pada tahun 2021 dimana perusahaan yang memperkerjakan alumni pada angkatan 2014, angkatan 2015, angkatan 2016 dan angkatan 2017. Total dari hasil riset tersebut tercatat sebanyak 104 perusahaan yang memperkerjakan alumni FEBI Perbankan Syariah UIN SU Medan, namun peneliti mengambil data perusahaan yang memperkerjakan Pebankan Syariah FEBI UIN SU Medan, berikut data perusahaan yang memperkerjakan alumni yang dihasilkan oleh prodi dilingkungan FEBI UIN SU Medan:

Tabel 1. 2
Data perusahaan yang memperkerjakan Perbankan Syariah FEBI UIN SU Medan Tahun 2021

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank BTPN Syariah
2.	PT. Bank Mandiri Tbk
3.	PT. Bank Rakyat Indonesia
4.	PT. Bank Sumut

5.	PT. Bank Syariah Indonesia
6.	Bank BTPN
7.	Bank BTN
8.	Bank Muamalat

Sumber: uinsu.ac.id yang telah di olah¹⁴

Penelitian ini juga di perkuat dengan hasil penelitian Maharani Harahap yaitu dari 53 alumni FEBI UIN Sumatera Utara yang telah bekerja, Terdapat 28 alumni yang memiliki pekerjaan yang tdak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ia tempuh¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, Penulis tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Prestasi Belajar dan *Soft Skill* Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara terhadap Kesiapan Kerja di Perbankan Syariah.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di identifikasikan beberapa masalah yang muncul adalah:

1. Mahasiswa kurang memiliki Konseptual Kritis dalam mengembangkan ilmu perbankan syariah setelah menyelesaikan studi strata satu yang seharusnya dimiliki agar terbentuknya *soft skill* dan berdampingan dengan *hard skill* yang sudah dipelajari Mahasiswa selama studi strata satu.
2. Belum optimalnya kemampuan (*softs skills*) yang dimiliki oleh Mahasiswa perbankan syariah UINSU Medan yang akan menyebabkan Kurang siapnya Mahsiswa Perbankan Syariah UINSU Medan bekerja di Bank syariah.
3. Banyak lulusan sarjana yang menganggur karena kurangnya kesiapan kerja, yaitu berupa (*soft skill*) yang belum memadai.

¹⁴ <https://uinsu.ac.id/Pusat-Karir/>, di Akses pada 31 Maret 2022

¹⁵ Maharani Harahap, *Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja Studi Kasus Prodi Ekonomi Islam FEBI UINSU Medan*, (Skripsi, UINSU, 2020), h. ii.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang mengakibatkan tidak tepatnya sasaran, maka peneliti membatasi penelitian pada Pengaruh Prestasi Belajar dan *soft skills* untuk bekerja di Bank Syariah terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah UINSU. Disini peneliti hanya focus pada jurusan Perbankan Syariah angkatan 2018 karena mahasiswa pada angkatan tersebut telah memiliki pemahaman yang matang baik dari segi pembelajaran dan pengalaman belajar yang telah ditempuh dalam hal *Soft skill* dan Kesiapan kerja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah Prestasi Belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah UINSU Medan?
2. Apakah *Softskill* berpengaruh Terhadap Kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah UINSU Medan ?
3. Apakah Prestasi Belajar dan *Softskill* Mahasiswa berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah FEBI UINSU Medan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah UINSU Medan
2. Untuk menganalisis pengaruh *soft skill* untuk bekerja di Bank Syariah Terhadap kesiapan kerja mahasiswa perbankan syariah UINSU Medan
3. Untuk menganalisis pengaruh *prestasi belajar* dan *soft skill* untuk bekerja di Bank Syariah secara simultan terhadap kesiapan kerja Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI UINSU Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan Tercapainya tujuan-tujuan tersebut, maka diharapkan ada beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu :

1) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, penulis sangat berharap dapat menambah wawasan dan kreativitas penulis, dan sebagai sarana peberapan ilmu yang sudah diperoleh penulis ketika di bangku kuliah

2) Bagi UIN Sumatera Utara

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi peningkatan mutu kampus dalam menyiapkan Mahasiswa yang siap kerja

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti betikutnya, penelitian ini dihrapkan bisa menjadi bahan referensi bagi peneliti yang akan meneliti tentang kesiapan kerja mahasiswa